

PENGARUH TERITORI TERHADAP KOTA LAMA KAWASAN KAMPUNG KEMASAN GRESIK

**Vina Istiana Dzuri^{1*}, ‘Afifah Nurul Hidayah¹, Ayu Dewi Maulidia Putri¹,
Adibah Nurul Yunisya¹**

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut
Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia

* Email korespondensi: 20051010055@student.upnjatim.ac.id.

ABSTRAK

Arsitektur adalah suatu karya manusia dan hasil persepsi terhadap ruang dan bentuk yang memberikan manfaat di lingkungan sekitarnya. Kegiatan arsitektur merupakan kegiatan yang merancang dan mengolah kreativitas menjadi hasil daya guna yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Gresik merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang strategis karena terletak di jalur perdagangan dunia, sehingga kota Gresik menjadi gerbang masuknya kebudayaan-kebudayaan asing. Hal ini menyebabkan terbentuknya batasan teritori terhadap kota Gresik. Teritori merupakan wujud dari batasan suatu wilayah untuk memenuhi privasi tertentu baik sekelompok maupun individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teritori terhadap Kampung Kemasan Gresik. Metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pengumpulan data berupa studi literatur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil analisis kondisi kawasan Kampung Kemasan yang ditemukan akan dideskripsikan secara rinci yang dapat memberikan simpulan akibat pengaruh teritorial terhadap bangunan kota lama di Kampung Kemasan Gresik.

Kata Kunci: Arsitektur, Gresik, Teritori, Kampung Kemasan, Kota Lama

THE INFLUENCE OF EUROPEAN AND CHINESE ARCHITECTURE ON THE OLD CITY OF KAMPUNG KEMASAN GRESIK

ABSTRACT

Architecture is a human work and the result of the perception of space and form that provide benefits in the surrounding environment. Architectural activities are activities that design and process creativity into the results of useful power for the local community. Gresik is one of the cities in East Java that is strategic because it is located on the world trade route, so that the city of Gresik becomes the entrance gate of foreign cultures. This led to the formation of territorial boundaries against the city of Gresik. Territory is a manifestation of the boundaries of an area to meet certain privacy of both a group and an individual. This study aims to analyze the implementation of the territory of Kampung Kemasan Gresik. The analysis method used is descriptive qualitative research approach that uses data collection in the form of literature study, field observation, and documentation. The results of the analysis of the condition of the Kampung Kemasan area found will be described in detail which can provide conclusions due to the territorial influence on the Old City buildings in Kampung Kemasan Gresik.

Keywords: *Architecture; Gresik; Territory; Kampung Kemasan; Old Town*

PENDAHULUAN

Kota Gresik merupakan kota pelabuhan yang memiliki posisi kota yang strategis pada jalur perdagangan internasional, sehingga mendorong pedagang asing singgah dan melakukan perdagangan di kota ini. Tidak sedikit pula dari pedagang-pedagang asing, seperti China, Eropa, dan Arab yang singgah akhirnya menetap di kota Gresik. Hal ini membuat di kota Gresik terdapat perkampungan-perkampungan, seperti kampung Arab, kampung Pecinan, kampung Pekelingan, dimana orang yang berada pada perkampungan tersebut datang ke kota Gresik dengan tujuan untuk berdagang.

Posisi strategis dalam jalur perdagangan membuat kota Gresik menjadi gerbang masuknya kebudayaan-kebudayaan dari luar yang secara perlahan terserap dalam kehidupan. Kebudayaan-kebudayaan tersebut dibawa oleh pedagang asing, seperti China, Eropa, dan Arab yang singgah atau bahkan menetap, sehingga memunculkan suatu interaksi sosial antara masyarakat sekitar dengan para pedagang asing yang singgah tersebut. Interaksi yang terjadi ini mengakibatkan adanya silang budaya sehingga terbentuk entitas budaya seperti kampung kemasam yang pada bangunannya memiliki arsitektur dengan perpaduan dari berbagai unsur budaya.

Kampung Kemasam memiliki ciri khas tersendiri dengan adanya pengaruh dari arsitektur kolonial dan china dalam bangunannya. Hal ini yang nantinya membentuk batasan tertentu dengan area di sekitarnya, sehingga terbentuklah suatu perilaku teritori dalam kampung kemasam ini. Menurut (Altman, 1975) dalam penelitian (Tylor dan Stough, 1978) Perilaku teritorial merupakan cara untuk melakukan pengaturan batas yang melibatkan personalisasi atau menandai sebuah tempat, objek, dan komunikasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai privasi oleh seseorang atau kelompok sebagai cagar alam eksklusif.

Tujuan studi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh teritorialitas terhadap kota lama kawasan Kampung Kemasam Gresik dalam konsep Arsitektur Pertahanan, mampu mempermudah masyarakat yang membutuhkan riset penelitian terkait pengaruh teritorialitas terhadap kota lama kawasan Kampung Kemasam Gresik dalam konsep Arsitektur Pertahanan dalam penelitian, mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan riset, juga sebagai sumber referensi yang mumpuni bagi mahasiswa yang membutuhkan riset ini dalam kegiatan penelitiannya.

METODE PENELITIAN

Tujuan utama penelitian ini berfokus kepada kajian pengaruh teritorialitas terhadap kota lama kawasan Kampung Kemasam Gresik dalam konsep Arsitektur Pertahanan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian (Raco, J.R., 2010) penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell, 2008). Gejala sentral yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh teori teritorialitas dalam konsep Arsitektur Pertahanan yang diharapkan dapat secara signifikan berpengaruh terhadap terbentuknya Kampung Kemasam Gresik. Untuk memahami gejala sentral tersebut, dilakukan pengumpulan data berupa studi literatur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil analisa dengan teori teritori akan dideskripsikan secara rinci yang dapat memberikan

yang mulai ditinggalkan. (Atlman, 1975) menjelaskan bahwa teritori dapat dibagi menjadi 3 menurut fungsinya, antara lain teritori primer, teritori sekunder, dan teritori umum.

Teritori primer merupakan area yang bersifat pribadi, hanya bisa dimasuki orang-orang yang sudah akrab atau memiliki izin dari pemiliknya. Area teritori primer dimiliki, dikendalikan, dan digunakan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Teritori primer pada Kampung Kemasam terdapat pada bagian dalam tiap bangunan yang digunakan sebagai hunian. Bagian dalam yang digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti kamar tidur, kamar mandi, dan lain sebagainya, tentunya bersifat privat untuk memberikan ruang pribadi bagi pemilik rumah. Oleh karena itu, untuk mengakses ke bagian dalam hunian perlu izin terlebih dahulu dari pemiliknya, dimana kontrol untuk ruang dalam sepenuhnya diatur oleh pemilik.

Teritori sekunder merupakan area yang bersifat semi publik, dimana pada area ini bisa digunakan bersama dengan sejumlah orang yang sudah saling mengenal atau berbagi penggunaan dengan orang asing. Teritori sekunder cenderung berada di antara teritori primer dan teritori publik, sehingga terkadang akan mengaburkan batasannya. Pada Kampung Kemasam, area teritori sekunder berada pada teras dan atau pelataran rumah yang biasa digunakan untuk berkumpul, duduk-duduk, berbincang, dan lain sebagainya dengan orang lain (Haryadi, B. S., 1996). Batasan antara teritori sekunder dan teritori publik di Kampung Kemasam ini ada yang menggunakan perbedaan elevasi lantai teras, memberikan satu atau dua undakan anak tangga, menata penempatan taman, dan memberikan pagar atau dinding pembatas. Keberadaan teritori sekunder ini merupakan bentuk antisipasi terhadap kemungkinan gangguan dari pihak luar yang tidak diinginkan.

Teritori publik merupakan area dengan privasi terendah dan terbuka untuk umum. Setiap penggunaannya memiliki hak yang sama untuk memanfaatkan area teritori ini dengan tetap mengikuti aturan masyarakat sekitar yang berlaku. Jalanan dan gang-gang di Kampung Kemasam termasuk dalam teritori publik ini karena setiap orang bebas untuk melewatinya untuk menuju ke salah satu hunian di kampung kemasam ini ataupun untuk mengakses ke area lainnya. Kampung Kemasam juga sering dikunjungi oleh masyarakat luar untuk mengamati keindahan bangunan dan berfoto di depan bangunan di Kampung Kemasam. Teritori pada Kampung Kemasam ini memudahkan dalam melakukan konservasi terhadap bangunan di area kampung kemasam. Dengan demikian keunikan dari Kampung Kemasam akan terus terjaga.

Kondisi Kawasan terhadap Teritori

Nama Objek : Kawasan Kampung Kemasam, Gresik

Alamat : Jl. Raden Santri Gg. 3 No.2, Bedilan, Kebungson, Kab. Gresik, Jawa Timur.

Batas wilayah

Utara : Jalan K.H Kholil

Timur : Jalan Nyai Ageng Arem-Arem (Permukiman Warga)

Selatan : Jalan Samanhudi (Ruko-Ruko)

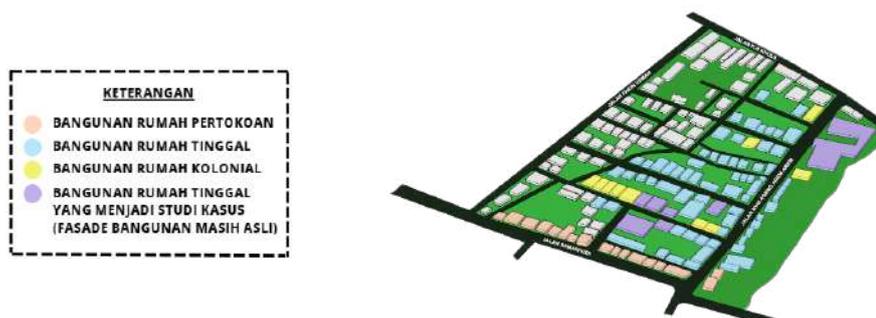
Barat : Jalan Fakih Usman (Pasar Ikan Hias)



Gambar 2. Batas Kawasan Kampung Kemasan Gresik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Kawasan Kampung Kemasan Gresik berada di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Kawasan ini memiliki luas lahan sebesar 38,466.92 m² (± 3,8 Ha). Salah satu kota lama di Gresik yang merupakan peninggalan Eropa dan Cina. Namun, Kampung Kemasan ini terkesan sudah mati dikarenakan seiring dengan perkembangan zaman yang begitu signifikan. Mayoritas penduduknya sudah beralih profesi dari sebelumnya sebagai pengusaha penyamakan kulit, pengrajin songkok, dan pengrajin sarung (Gambar 2).

Kampung Kemasan dapat diakses melalui jalan utama yaitu melalui Jalan K.H Kholil. Jalan ini memiliki lebar 10 meter sehingga akan cukup untuk digunakan oleh dua jalur kendaraan sekaligus. Cukup ramai dikarenakan jalan tersebut termasuk wilayah pendidikan serta kawasan pemerintah. Mayoritas dipenuhi oleh kendaraan seperti sepeda motor, mobil, hingga angkutan umum. Sedangkan untuk akses keluar dari tapak yaitu melalui Jalan Samanhudi yang merupakan jalan menuju Pasar Gresik. Ini merupakan kawasan dengan aktivitas komersial yang cukup besar, karena pusat intensitas kegiatan berada pada Pasar Gresik. Jalan tersebut memiliki lebar 10 meter namun berbeda dengan tadi, jalan ini hanya bisa diakses untuk satu arah saja karena masuk ke dalam area ruko-ruko dari Pasar Gresik. Pada arah barat dan timur akan berbatasan langsung dengan pemukiman warga.



Gambar 3. Peta Persebaran Kasus Bangunan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Dalam penelitian (Dian, A. Antariksa, S., dan Lisa, D. W., 2014) fungsi dari bangunan yang ada di Kawasan Kampung ini terdiri dari fungsi hunian, perdagangan, dan budaya (Gambar 3). Mayoritas bangunan disini merupakan bangunan dengan fungsi hunian. Terdapat beberapa bangunan yang fasadnya masih memiliki pengaruh dari arsitektur Cina dan Eropa, tetapi pemiliknya lebih memilih menggunakan sebagai hunian saja dibandingkan dengan cagar budaya.



Gambar 4. Bangunan Rumah Tinggal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Mayoritas bangunan disini merupakan bangunan dengan fungsi hunian. Terdapat beberapa bangunan yang fasadnya masih memiliki pengaruh dari arsitektur Cina dan Eropa, tetapi pemiliknya lebih memilih menggunakan sebagai hunian saja dibandingkan dengan cagar budaya (Gambar 4).



Gambar 5. Bangunan Pertokoan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Mayoritas masyarakat Gresik bekerja pada sektor perdagangan dan industri. Didukung dengan dekatnya lokasi Kampung Kemasan dengan Pasar Gresik mengakibatkan sebagian fungsi rumah tinggal menjadi bangunan komersial (Gambar 5).



Gambar 6. Bangunan Cagar Budaya, Gajah Mungkur
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Gajah mungkur merupakan ikon dari kampung kemasan dikarenakan bangunan ini salah satu bangunan yang fasadnya masih asli dan terawat. Selain itu bangunan ini

merupakan satu destinasi wisata dan cagar budaya kawasan kota lama Gresik (Gambar 6).



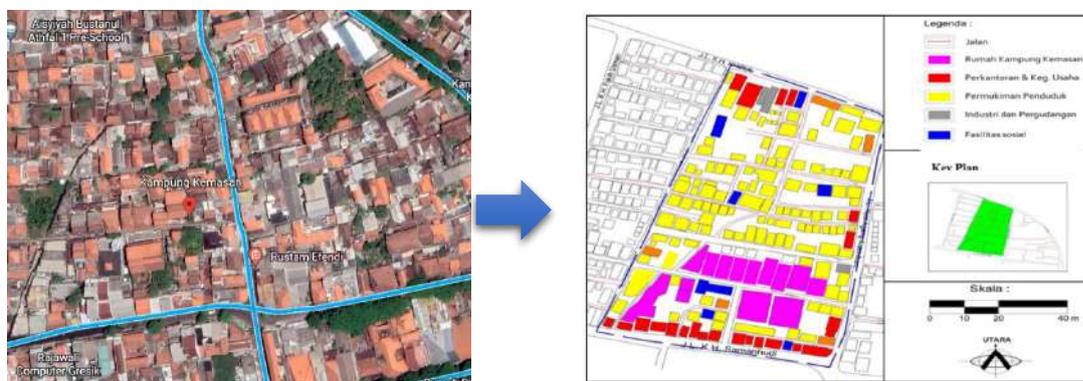
Gambar 7. Rumah Pak Haji Oemar bin Ahmad
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Selain gajah mungkur, berikut merupakan rumah dari Pak H. Oemar bin Ahmad yang masih terawat keasliannya (Gambar 7). Bangunan ini berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi banyak juga orang berdatangan untuk berfoto atau sebagai objek penelitian bangunan kuno. Pada lantai 2 bangunan ini berfungsi sebagai budidaya burung walet.

Pembentukan Batasan Teritori

Pembentukan teritorialitas di wilayah Kampung Kemasan Gresik dipengaruhi oleh keadaan lingkungan daerah sekitar. Teori teritori adalah suatu teori pembentukan ruang terbatas yang bertujuan untuk mencapai privasi oleh seseorang atau kelompok sebagai cagar alam eksklusif (Edney, J. J., 1976). Namun ketersediaan lahan kemungkinan di sekitar rumah penduduk juga dijajaki pemicu ekspansi jika banyak bangunan di suatu kawasan yang melebihi dari adanya kebutuhan ruang terhadap kapasitas dari teritori itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa fungsi bangunan di Kawasan Kota Lama terdiri dari rumah tinggal, sebagai tempat perdagangan, industri dan pergudangan (Gambar 1.8). Hal tersebut membuktikan bahwasanya kota lama kawasan Kampung Gresik dapat meningkatkan fungsi guna bangunannya yang menjadi suatu kawasan bangunan konservasi yang berfungsi untuk lingkungan dan masyarakat sekitar.

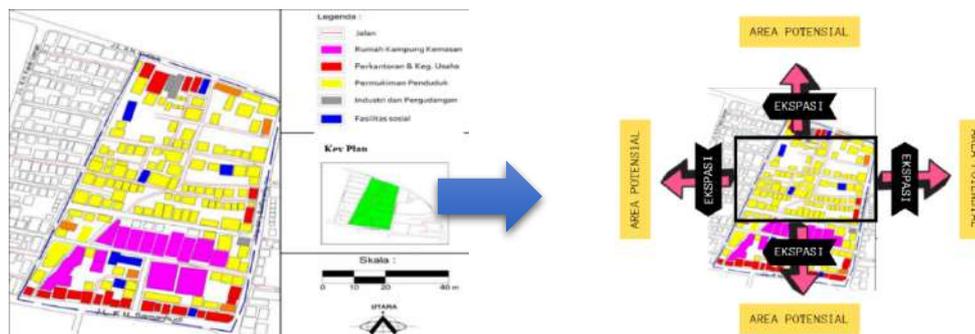


Gambar 8 Fungsi Bangunan Kota Lama
(Sumber: Cahya Riski, 2009)

Terbentuknya teritorialitas dalam Kampung Kemasan memunculkan 2 proses menjadi implementasi interaksi insan terhadap lingkungannya, yakni proses individual dan proses sosial (Altman, 1975). Ruang publik dalam teritori muncul diakibatkan adanya

proses individual yang menyebabkan perluasan daerah teritorial yang memungkinkan mengalami ekspansi. Penyebaran dan pemaknaan ruang disebabkan oleh proses sosial adanya teritorialitas yang dipicu oleh keberadaan respon emosional masyarakat sekitar. Hal ini berpengaruh terhadap adanya ruang-ruang pada teritori utama yg beralih fungsi dan adanya campur tangan dari pemilik rumah sehingga menghasilkan perpaduan yang unik dan menarik.

Hal tersebut diartikan bahwasanya keterkaitan mekanisme batasan pembentukan teritorial dapat membantu mewujudkan berbagai motif untuk membentuk. Sedangkan pada ruang privat publik motif yang ada adalah prakarsa pemilik wilayah hukum. Dalam konsep terbentuknya ekspansi teritorial di kawasan Kampung Kemasam dilihat berdasarkan pada fungsi bangunan kota lama yang menjadi pusat orientasi teritori muncul diakibatkan adanya proses individual dari terbentuknya ekspansi itu sendiri. Hal tersebut memaknai bahwasanya ada tidaknya suatu ruang yang terbentuk di sekitar wilayah Kampung Kemasam yang potensial sebagai satu kesatuan suatu arah ekspansi.



Gambar 9 Konsep Terbentuknya Teritorialitas di Kampung Kemasam Gresik
(Sumber: Ni Ketut Ayu I.P.M.I, 2018)

Pada (Gambar 1.9) perilaku teritorialitas masyarakat di kota lama kawasan Kampung Kemasam Gresik terdapat suatu lahan sisa tak terpakai pada area permukiman penduduk. Hal tersebut mengakibatkan adanya penyempitan ruang publik, ruang terbuka lainnya yang menjadi sumber masyarakat setempat. Ekspansi yang dilakukan pada gambar diatas menyebabkan sirkulasi mengalami ketimpangan dan perselisihan atau pertikaian olah penduduk setempat. Akibatnya perlakuan tersebut mengurangi lebarnya sirkulasi jalan baik bagi pejalan kaki maupun akses kendaraan di sekitar area Kampung Kemasam Gresik.

Adanya motivasi dan terbentuknya suatu kebutuhan ruang merupakan hal dasar adanya motivasi baik penempatan, kontrol, kepercayaan, pengaturan, dan rasa untuk tetap saling mempertahankan adanya ruang yang terbentuk. Hal tersebut berdampak pada peningkatan pembentukan teritorialitas yang membuat setiap individu di dalamnya untuk tetap mempertahankan walaupun mempunyai perbedaan perilaku keruangan dan perbedaan kebutuhan. Selain itu juga, perilaku teritorialitas dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan Kampung Kemasam Gresik dan perlu adanya kesadaran dari setiap warga sekitar Kampung Kemasam untu tidak melakukan upaya pelanggaran teritorialitas dan menumbuhkan rasa simpati dan empati (Qomariyyah, N. A., dan Titisari, E. Y., 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan studi penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Bangunan di Kampung Kemas ini terbentuk melalui akulturasi budaya yang terjadi melalui interaksi sosial antara masyarakat dengan pedagang asing yang singgah di kota Gresik sehingga muncul identitas budaya berupa Kampung Kemas yang memiliki perpaduan dari berbagai unsur budaya. Dalam konsep terbentuknya ekspansi teritorial di kawasan Kampung Kemas dilihat berdasarkan pada fungsi bangunan kota lama yang menjadi pusat orientasi teritori muncul diakibatkan adanya proses individual dari terbentuknya ekspansi itu sendiri. Hal tersebut memaknai bahwasanya ada tidaknya suatu ruang yang terbentuk di sekitar wilayah Kampung Kemas yang potensial sebagai satu kesatuan suatu arah ekspansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. (1975). *The Environment and Social Behavior*. Monterey: CA Wadsworth.
- Astuti, S. B. (2018). *Personalisasi Ruang Sebagai Fenomena Khusus Perilaku Privasi*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Bahanuddin. (2010). *Karakteristik Teritorialitas Ruang pada Permukiman Padat Perkotaan*. Palu: Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Tadulako.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Dian, A., Antariksa, S., dan Lisa, D. W. (2014). Teritori Ruang Hunian dan Kawasan pada Arsitektur Rumah Coutyard di Kampung Arab Gresik.
- Edney, J. J. (1976). *Human Territoriality: Environment Psychology, People and Their Physical Setting*. Newyork: Holt, Rinehart and Winston.
- Haryadi, B. (1996). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Mariami, I., Parlindungan, J., dan Sari, K. E. (2021). Faktor-Faktor Pembentuk Place Identity di Kampung Kemas Gresik sebagai Warisan Sejarah. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 10(1), 33-40.
- Ma'rufin, A. F., dan Utari, S. D. (2019). Arsitektur Bangunan Kampung Kemas sebagai Evidensi dan Wujud Silang Budaya Maritim Gresik. *Pangaderang*, 5(3), 309-320.
- Qomariyah, N., Antariksa, dan Titisari, E. Y. (2009). Pelestarian Kampung Kemas Kota Lama Gresik. *Arsitektur e-journal*, 2(2), 79-89.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Riski, C., Antariksa, dan Surjono. (2009). Pelestarian Kampung Kemas Kota Lama Gresik. *Arsitektur e-journal*, 2(2), 90-99.
- Surasetja, I. (2007). Fungsi, Ruang, Bentuk dan Ekspresi dalam Arsitektur. *Program Studi Arsitektur*, 1-13.
- Taylor, Ralph, B., & Stough, R. R. (1978). Territorial Cognition: Assessing Altman's Typology. *Journal of Personality and Social Psychology*, 36(4), 418.
- Widjaja, P. (2007). *Teritorialitas Domestik Rumah pada Dua Kampung Kota di Bandung*. Bandung: Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, ITB.